



## PELECEHAN SEKS



AGUNG DWI PRAKOSO/RADAR JOGJA

**JUMPA PERS:** Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo saat menyampaikan materi di Balai Kota Jogja, kemarin (11/1).

## Pj Wali Kota: Yang Salah Harus Dihukum Berat

**JOGJA** - Kasus dugaan kekerasan seksual yang terjadi di salah satu sekolah dasar (SD) swasta di Kota Jogja, terus dilakukan pengembangan. Dari 15 terduga korban, baru satu korban yang dinilai memiliki bukti kuat ■ *Baca PJ... Hal 7*

# Pj Wali Kota: Yang Salah Harus Dihukum Berat

Sambungan dari hal 1

Pemkot Jogja sendiri terus melakukan upaya pendampingan agar dampak yang ditimbulkan tidak signifikan. Kasus yang menyangkut anak-anak itu dinilai sangat sensitif. "Mereka generasi penerus kita. Jangan sampai kasus ini menyebabkan traumatik terhadap mereka," ujar Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo kepada wartawan kemarin (11/1).

Proses penanganan kasus ini akan dilakukan dengan strategi yang halus. Proses hukum yang sedang berjalan terus dikawal dan tetap dihormati. "Yang bersalah nanti silakan dihukum seberat-beratnya. Kami harus melindungi anak-anak, guru dan sekolah itu sendiri," tandasnya.

Penanganan dilakukan Pemkot Jogja, dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP-2KB) bersama Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) dan Unit Pelayanan Perempuan dan Anak

(UPPA). Penanganan dikordinasikan secara tersentral.

"Kami menunjuk UPPA dan nanti akan menjadi koordinator mengatur semuanya. Banyak yang ingin melakukan pendampingan, tetapi kalau kebanyakan nanti khawatirnya justru akan terlalu ramai," ujarnya.

Diakui, ada hal yang menarik dan positif dalam kasus ini. Dikatakan, anak-anak sekarang sudah mulai berani untuk menyampaikan. "Karena kalau tidak disampaikan, mungkin ini akan berkepanjangan," tambahnya.

Karena merupakan kasus khusus anak-anak, maka penanganan yang dilakukan harus dengan strategi khusus. Polresta Jogja sudah mendapatkan penghargaan Polres Ramah Anak. "Jadi penanganan dan pendekatannya pasti juga ramah dengan anak, sehingga tidak menimbulkan dampak," bebernya.

Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Jogja Sylvi Dewajani menambahkan, pihaknya sudah melakukan gelar kasus dan membagi tugas

dengan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait. Ia memotong semua pemberitaan media dan akan menyampaikannya setelah semua selesai.

"Saya juga minta maaf ke teman-teman karena terpaksa untuk meng-cut semua pemberitaan karena kalau ini diteruskan akan kasihan anak-anak," jelasnya.

Pendalaman kasus itu sam-pai saat ini baru satu yang terbukti kuat. Ia menganggap tidak seheboh yang diberitakan yaitu 15 terduga korban. Polisi juga sedang bergerak mendalami kasus dan melakukan berita acara penyelidikan (BAP) di sekolah terkait dengan cara dan metode yang khas dengan anak. "Jangan khawatir, kita akan menempatkan kasus seperti ini secara prioritas. Tidak pernah kita tidak menyelesaikannya," tandasnya.

Ditambahkan, 15 siswa tersebut terus didalami dan baru satu yang memang bisa dilanjutkan, karena yang lain buktinya belum kuat. Proses akan terus dikawal dan pendampingan hukum juga disiapkan. (cr5/laz/fj)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 21 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005